

TINJAUAN BUKU

**PENGALAMAN LEMBAGA DONOR MENERAPKAN
GENDER DI DUNIA KETIGA**

Widjajanti M. Santoso*

Mandy Macdonald (ed) *Gender Planning in Development Agencies, Meeting the Challenge*, Oxfam Publication, Oxford 1994 (224 halaman)

Buku ini merupakan rekaman hasil lokakarya lembaga donor di Eropa mengenai program gender yang dimiliki mereka. Gender pada umumnya merupakan program yang khas dan "terpisah" dari program lainnya. Para lembaga donor hendak merubah hal ini dan menjadikan program gender sebagai program yang menyatu dengan program lainnya. Kegiatan ini merupakan salah satu program pengintegrasian lembaga donor di Eropa sebagai bagian dari proses penyatuan Eropa. Para donor tersebut menamakan kelembagaan ini sebagai EUROSTEP (*Eropean Solidarity Towards the Equal Participation of People*).

Sekilas Isi Buku Ini

Buku ini terdiri dari 5 bagian, yang terdiri dari: pertama isu yang muncul dari lokakarya yang terdiri dari pendahuluan, Kebijakan, Institusi, Informasi, Program dan Projek, Kemitraan dan Jaringan. Bagian kedua adalah tiga makalah utama yang berisi serba-serbi institutionalisasi gender, kemudian kebijakan dan perencanaan yang sadar gender dan Perencanaan gender yang menyertakan lelaki.

* Staf Peneliti Puslitbang Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB)-LIPI.

Bagian ketiga adalah makalah tematis yang membahas mengenai konsultasi dan pelibatan perempuan dalam pendisainan proyek, pengintegrasian isu gender dalam evaluasi dan perencanaan gender dalam situasi konflik. Bagian keempat terdiri dari beberapa studi kasus dari lembaga donor seperti *Oxfam*, *Novib*, *Hivos* dan sebagainya. Bagian terakhir adalah apendik yang berisi serba kilas dari EUROSTEP, program dan partisipan lokakarya.

Program gender tumbuh setelah diawali oleh program partisipasi perempuan dalam pembangunan. Program gender tumbuh sebagai alternatif terhadap program perempuan dengan alasan mendasar bahwa program perempuan melihat perempuan terpisah dari karakter masyarakat lainnya seperti laki-laki. Karena gender adalah peran-peran yang ada pada lelaki dan perempuan pada masyarakat tertentu maka program gender tidak hanya melihat kebutuhan perempuan akan tetapi juga melihat kondisi yang ada pada lelaki pada masyarakat tertentu. Bahkan dalam banyak hal program gender melihat kondisi teoritis yang mendalam mengapa terdapat peran-peran yang berbeda antara lelaki dan perempuan. Salah satu sisi yang baik dari buku ini adalah mengakui adanya bias Utara dan Selatan sebagai region dan kondisi kelembagaan yang berbeda. Utara adalah manajemen, pemberi dana, sedangkan Selatan adalah penerima, pelaku dan sebagainya. *Bias* ini perlu disadari oleh karena hal ini adalah bagian dari *power* dan *power* akan terlihat pada kucuran dana, jenis bantuan, karakteristik masyarakat yang dibantu dan program gender itu sendiri; seperti yang tertera pada buku ini - *Gender is a political issue* (hal 17). Dengan demikian buku ini tidak hanya wajib dibaca oleh aktivis lembaga swadaya masyarakat, pemerhati masalah perempuan, akademisi akan tetapi juga aktivis dari lembaga donor itu sendiri. Jika gender adalah isu politis maka implementasinya akan mencerminkan masalah politis itu sendiri.

Dalam pengertian yang paling sederhana terhadap 'isu politis', dapat dilihat dari keengganan individu ataupun lembaga untuk mengintegrasikan gender dalam programnya. Pengintegrasian gender dalam pemikiran individu ataupun dalam lembaga berarti terdapat perubahan dari pola pikir. Oleh karena contoh ataupun kasus yang diangkat oleh gender dapat ditranparasikan dalam kehidupan individu

yang bersangkutan maka gender akan terasa menyesak nafas. Hanya dengan keinginan untuk menerima gender sebagai cara pandang alternatif maka proses menerima gender dapat terlaksana.

Dalam pengertian 'isu politis' gender yang lebih mendalam, akan merubah wajah dari individu atau lembaga yang bersangkutan. Jika dilihat dan diperhatikan, memasukkan isu gender dalam program suatu lembaga memiliki beberapa implikasi antara lain diperlukan beberapa orang atau tim yang mengelola isu tersebut (baca perubahan struktur kelembagaan). Bahkan lebih jauh lagi, pengintegrasian gender dapat merubah prioritas program yang dimiliki lembaga yang bersangkutan. Perempuan sebagai target group hampir selalu bukan program utama bahkan dari segi keuangan sering di nomerduakan. Keadaan ini akan berubah apabila program gender dilaksanakan sepenuhnya.

Signifikasi Isi Buku

Buku ini merekam proses pengenalan gender melalui lembaga donor, dengan demikian buku ini patut dibaca terutama oleh mereka yang berkecimpung dalam bidang perkembangan masyarakat. Namun demikian buku ini sebaiknya dibaca oleh para akademisi, karena buku ini juga merekam peristiwa "sejarah". Gender adalah bentukan sosial mengenai peran dan perilaku lelaki dan perempuan, akan tetapi gender sebagai alat analisa dan diterapkan pada masyarakat melalui LSM adalah sebuah proses pengenalan. Dengan demikian buku ini juga menjadi patokan dari sejarah pengenalan gender, yang diajukan oleh buku ini adalah pengenalan melalui lembaga donor. Selanjutnya kita bisa menunggu proses pengenalan yang ditulis oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, misalnya sikap pengelola LSM atau 'kebingungan' yang menghinggapi lembaga-lembaga tersebut terhadap program gender yang mereka kerjakan.

Program gender adalah kelanjutan dari program perempuan. Pada awal berkembangnya program perempuan di dunia ketiga, program ini ditanggapi seperti *Saturday night fever* (demam), banyak lembaga memiliki ataupun mengajukan program perempuan karena 'mudah' atau lebih cepat dipertimbangkan daripada program lainnya. Pengajuan tersebut masih melihat perempuan sebagai objek. Gebrakan gender

melihat perempuan sebagai subjek, bahkan lebih jauh lagi perempuan juga dianalisa dengan pendekatan 'feminis' sehingga subordinasinya pun muncul.

Program gender harus melihat perbedaan peran lelaki dan perempuan sebagai awal dari programnya. Namun demikian ketika di lapangan tidak jarang muncullah kebingungan, misalnya meskipun programnya berformat gender apakah program tersebut berbau gender. Pertanyaan ini menjadi santer terutama pada akhir masa proyek tersebut, pertanyaan menjadi santer karena ada proses evaluasi yang harus dilewati. Kebingungan ini bukanlah kekurangan atau kelemahan dari Lembaga Swadaya Masyarakat yang bersangkutan, akan tetapi tidak dapat dilepaskan dari program pemberi dana itu sendiri. Pada saat yang sama proses evaluasi juga dilakukan terhadap program lembaga donor itu sendiri. Satu hal yang perlu dicatat, pertanyaan tersebut tidak hanya santer tetapi juga ironis. Keironisannya muncul seolah-olah gender sebagai pendekatan masih diterima secara meraba-raba. Gender masih diterima sebagai benda asing, kurang jelas, *alien*.

Program gender adalah program menyeluruh namun terintegrasi. Program ini tidak hanya membahas masalah isi (gender) akan tetapi juga kemasannya (perencanaannya) dan juga prosesnya (pelatihan atau lokakarya yang dilakukan). Gender adalah ide sekaligus alat analisa, dengan demikian proses pengenalan menjadi *entry point* yang penting. Konsekuensi ini yang sering kurang tergarap terutama apabila hal tersebut berhubungan dengan masyarakatnya. Buku ini menggarap pengalaman lembaga donor yang memiliki sumber daya keuangan yang memadai. Ditambah pula dengan orang-orang yang memiliki cukup pengetahuan mengenai gender. Apakah lembaga donor menyadari kebutuhan tersebut, tidak dibahas secara eksplisit dalam buku ini. Secara umum pengetahuan mengenai gender masih dalam taraf yang 'dengar' belum mengarah kepada 'tahu' dan masih diperlukan beberapa tahapan lagi mencapai 'memahami' dan sebagainya.

Saran

Salah satu pertanyaan yang baik bagi Indonesia adalah, bagaimana gender diterima sebagai program di LSM, bagaimana format penerapan

gender sebagai bentukan inovatif antara gender sebagai alat dengan penerapan di lapangan. Kesulitan seperti apa yang dihadapi oleh LSM yang bersangkutan. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini dapat mengarahkan perbaikan terhadap program gender. Tidak hanya terbatas pada hal praktis bahkan juga dapat mengajukan masalah penerapan gender sebagai review atau ulasan terhadap masalah gender itu sendiri.